

Bidang Ilmu : Akuntansi Keuangan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL**

**FAKTOR INTEREST SPREAD RATE (IRS)
PADA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2004 - 2017**



OLEH :

ADRIE PUTRA SE, M.M

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INTERNAL

Judul Penelitian : Faktor Interst Spread Rate (IRS) pada Bank Pemerintah 2004-17
Kode>Nama Rumpun Ilmu : Akuntansi Keuangan

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Adrie Putra SE, M.M
b. NIDN :
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Akuntansi
e. Nomor HP : 0813 16363378
f. Alamat Surel (e-mail) : adrie.putra@esaunggul.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Usulan Penelitian Tahun ke : 1 (pertama)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 27.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan :

- Disulunkan ke DIKTI : Rp. -
- Dana internal PT : Rp. 27.000.000,-
- Dana institusi lain : Rp. /linkind tuliskan

Biaya Luaran Tambahan :

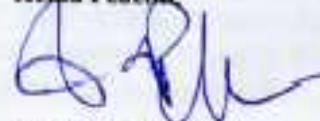
Jakarta, 10 Februari 2018

Mengetahui,
Dekan FEB Universitas Esa Unggul ..


Es Unggul
Tahuntas ekonomid dan bisn

Dr. MF. Atrozi Adhikara, SE, M.Si, Akt. CA
NIK. 2020080205

Ketua Peneliti



Adrie Putra SE, M.M
NIK. 205060297

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul,


Universitas
Es Unggul
LPPM

Dr. Erry Yudha Mulyani, SGz., M.Sc
NIK. 209100388

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat **faktor interest spread rate** Indonesia dengan mengkaitkan faktor internal dan eksternal dari likuiditas perbankan itu sendiri. Variabel penelitian meliputi variable ekonomi keuangan dan perbankan plus karakteristik perbankan.

Fokus penelitian penelitian diarahkan pada pembangunan model untuk menentukan determinan dari operasional perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat berdasarkan *Dynamic Panel Data GMM Arelano Bond*.

Data yang digunakan adalah data tahun 2002 hingga 2015. Proses olah data dimulai dari grafikisasi indikator utama intermediasi perbankan (*loan to deposit ratio*). Kemudian dilakukan analisis inferensial ekonometrika berdasarkan model dinamis perilaku perbankan. Dengan cara ini akan dapat diperoleh informasi determinan variabel yang menjadi variabel kunci untuk mendeteksi likuiditas secara dini.

Keutamaan penelitian yaitu model yang bakal dihasilkan dapat (1) diterapkan dan mampu memberikan informasi yang sangat berguna dalam pengendalian kebijakan likuiditas perbankan (2) menjadi referensi bagi pembuat kebijakan moneter terutama BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Indonesia dalam membuat kebijakan untuk melakukan stimulus pengembangan pasar keuangan. (3) model ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi dunia keuangan dan perbankan dalam rangka meningkatkan kemampuan mobilitas dana masyarakat, dan (4) sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Model ini dapat dijadikan sarana diseminasi dan publikasi bagi pemerhati ilmu keuangan dan perbankan dalam memahami kondisi pasar uang/bank dan pasar modal.

Implikasi penelitian ini akan menghasilkan target dan temuan berupa (1) Konstruksi model dinamika perilaku manajemen likuiditas perbankan Indonesia. (2) Model kebijakan dan strategi dalam membuat nilai tambah bagi industri dan ekonomi domestik sebagai faktor pendorong positif bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional; (3) Diseminasi hasil penelitian pada Seminar Nasional Bisnis yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Manajemen atau Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia. (4) Publikasi hasil penelitian dalam Jurnal ilmiah nasional terakreditasi IRJBS (International Journal Research Business), Prasetya Mulia, Jakarta; dan Jurnal internasional bereputasi (2018): International Journal Accounting Business Economics Research (IJABER) dan IJEFI

Kata kunci: likuiditas, karakteristik, kinerja, struktur pasar

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi	iii
3. Ringkasan	iv
4. Bab 1 Pendahuluan	1
5. Bab 2 Renstra dan Road Map Penelitian Perguruan Tinggi.....	7
6. Bab 3 Tinjauan Pustaka	10
7. Bab 4 Metode Penelitian	13
8. Bab 5 Biaya dan Jadwal Penelitian	16
9. Daftar Pustaka	17

LAMPIRAN

1. Justifikasi Anggaran	19
2. Susunan Organisasi Tim dan Pembagian Tugas	22
4. Biodata Peneliti	23
5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Interest Rate Spread (IRS) adalah selisih antara *lending rate* (Pendapatan bunga) dengan *deposit rate* (Beban Bunga). Tingginya IRS dapat mengakibatkan peningkatan biaya modal yang lebih tinggi bagi peminjam karena suku bunga pinjaman yang tinggi. Sehingga mengakibatkan berkurangnya kredit dan juga mengakibatkan berkurangnya investasi karena risikonya tinggi. *Spread* suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi bisnis atau usaha ekonomi, terutama bagi usaha kecil menengah dan usaha yang mengandalkan modal dari pinjaman bank. Menurut Afzal dan Mirza (2012), mengatakan bahwa *spread* suku bunga merupakan indikator stabilitas keuangan yang penting. Tingginya *spread* suku bunga menunjukkan sistem keuangan yang tidak efisien, dalam hal ini perbankan berperan sebagai pengalokasi sumber daya yang efektif. Shodikin (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa selisih tingkat bunga yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakefisienan sistem keuangan pada suatu Negara. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tingginya IRS akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Apabila dilihat dari fenomena *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand. Indonesia termasuk yang paling tinggi. Data IRS tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Tingkat *Interest Rate Spread* (IRS) di 5 Negara ASEAN (dalam Persen)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura	Philipina	Thailand
2004	7.7	3	4.9	3.9	4.9
2005	6	3	4.9	4.6	3.9
2006	4.6	3.3	4.7	4.5	2.9
2007	5.9	3.2	4.8	5	4.2
2008	5.1	3	5.1	4.2	4.6
2009	5.2	3	5.1	5.8	4.9
2010	6.2	2.5	5.2	4.5	4.2
2011	5.5	2	5.2	3.3	4.6
2012	5.8	1.8	5.2	4	4.3
2013	5.4	1.6	5.2	4	4
2014	3.9	1.5	5.2	4.3	4.8
2015	4.3	1.5	5	4.2	5.1
2016	4.7	1.5	5	2.5	5
Rata-Rata	5.4	2.4	5	4.2	4.4

Sumber: www.worldbank.org (data diolah)

Berdasarkan data diatas, Rata-Rata *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia merupakan yang tertinggi dengan Rata-Rata 5,4% angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand mulai tahun 2004 sampai tahun 2016. Hal ini mungkin dapat dikatakan bahwa *Interest Rate Spread* (IRS) yang tinggi menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sistem perbankan yang tidak efisien dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Sehingga fenomena ini sangat menarik untuk diteliti mengapa *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga dan mencari faktor dibalik tingginya *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia.

Tingginya *Interest Rate spread* (IRS) di Indonesia dapat dipengaruhi oleh Bank BUMN (Persero) yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Perbandingan *Interest Rate Spread* Bank BUMN dengan *Interest Rate Spread* Indonesia (dalam persen)

Tahun	Lending Rate	Deposite Rate	IRS Bank BUMN	Lending Rate	Deposite Rate	IRS Indonesia
1	2	3	4=(2-3)	5	6	7=(5-6)
2004	14.3	7.2	7.1	14.1	6.4	7.7
2005	15.3	11.5	3.8	14.1	8.1	6
2006	15.2	11.8	3.4	16	11.4	4.6
2007	13.5	8.4	5.1	13.9	8	5.9
2008	14.1	11.4	2.7	13.6	8.5	5.1
2009	13.4	9.4	4.0	14.5	9.3	5.2
2010	12.3	6.9	5.4	13.3	7.0	6.2
2011	11.9	6.9	5.0	12.4	6.9	5.5
2012	11.4	5.9	5.5	11.8	5.9	5.8
2013	11.2	6.9	4.3	11.7	6.3	5.4
2014	12.2	8.8	3.4	12.6	8.8	3.9
2015	12.2	7.9	4.4	12.7	8.3	4.3
2016	11.4	6.8	4.6	11.9	7.1	4.8
Rata-Rata	13	8.5	4.5	13.3	7.8	5.4

Sumber : www.bi.go.id dan www.worldbank.org (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.2 bahwa IRS di Indonesia dan di Bank BUMN rata-rata mengalami penurunan. Bila ditinjau dari asalnya penurunan IRS dipicu oleh penurunan *lending rate* dan *deposite rate*. Tetapi penurunan *Lending Rate* lebih tajam dibandingkan dengan penurunan *Deposite Rate* . Selain itu selisih rata-rata IRS Bank BUMN dengan IRS Indonesia yaitu 0.9 % (5.4% - 4.5%) sehingga tingginya IRS di Bank BUMN merupakan salah satu penyebab tinggi nya IRS di Indonesia. Hal ini dapat menunjukkan ketidakstabilan bank dalam mengelola *Interest Rate Spread* sehingga bank masih belum konsisten dalam mengelola usahanya secara efisien.

Jika dilihat dari variabel eksternal yang mempengaruhi IRS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi dan Kurs Tahun 2004 – 2016

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)	Inflasi (%)	Kurs (Rp/Dollar)
2004	5.1	6.4	9290
2005	5.6	17.11	9830
2006	5.5	6.6	9020
2007	6.3	6.59	9419
2008	6.1	11.06	10950
2009	4.5	2.78	9400
2010	6.1	7	8996
2011	6.49	3.8	9096
2012	6.23	4.3	9793
2013	5.78	8.4	12171
2014	5.02	8.4	12388
2015	4.79	3.4	13788
2016	5.02	3	13473
Rata-Rata	5.58	6.83	10585.69

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan variabel makro ekonomi melalui pertumbuhan PDB, inflasi dan nilai tukar (kurs) yang mana pertumbuhan PDB menunjukkan penurunan dan kondisi harga juga menurun dikarenakan inflasi yang menurun tetapi nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah karena kurs mengalami kenaikan.

Pertumbuhan PDB memiliki rata-rata sebesar 5,58% dengan nilai tertinggi 6,49% terjadi pada tahun 2011 dan nilai terendah 4,5% yang terjadi pada tahun 2015 dengan tren menurun dari tahun 2004 – 2016. Inflasi memiliki rata-rata sebesar 6,8% dengan nilai tertinggi sebesar 17,11% terjadi pada tahun 2005 dan nilai terendah sebesar 3 % yang terjadi pada tahun 2016 dengan tren menurun dari tahun 2004 – 2016. Jika dilihat dari nilai tukar (kurs) dengan rata-rata sebesar 10.585,69 (Rp/Dollar) dengan nilai terendah sebesar 8.996 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar 13.473 yang terjadi pada tahun 2016 dengan tren meningkat hal ini mengidentifikasi bahwa nilai tukar rupiah sedang melemah .

Beberapa penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Interest Rate Spread* (IRS) terdapat *research gap* pada beberapa variabel yang dihasilkan antara lain penelitian yang dilakukan Shodikin (2012), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap IRS. Sedangkan hasil penelitian Akinlo & Awoyemi (2013), Rahmania dan Idris (2016) mempunyai pengaruh positif.

Georgievska , Kabashi dan Manova (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap IRS . Sedangkan Iryanto dan Muharam (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap IRS.

Sari (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *spread* . Sedangkan pada penelitian Georgievska, et. al (2011) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap IRS.

Shodikin (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap IRS. Sedangkan Kiptui (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap IRS.

Khawaja dan Din (2007), Boopenb, et al. (2009), pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga. Sedangkan hasil penelitian Rusuhuzwa, Karangwa, Nyalihama (2016), Ghasemi dan Rostami (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *spread*.

Kiptui (2014) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap IRS. Sedangkan Akinlo & Awoyemi (2013) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang negatif terhadap IRS.

Jika dilihat dari beberapa hasil penelitian tersebut maka terdapat perbedaan hasil variabel penelitian. Perbedaan tersebut yang juga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga variabel Independen yang akan diteliti adalah *Loan To deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Kurs. Sedangkan Variabel dependennya adalah *Interest Rate Spread* (IRS).

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat *Interest Spread Rate* (IRS) pada Bank BUMN di Indonesia periode 2004 – 2017 ”

1.2 Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Tingginya *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia mengakibatkan peningkatan biaya modal yang lebih tinggi bagi peminjam sehingga mengakibatkan berkurangnya investasi karena resikonya yang tinggi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada Bank BUMN (Pemerintah) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tetap aktif dalam industri perbankan Indonesia yang terdapat di BI dan OJK
2. Periode data yang diteliti hanya periode 2004 – 2017 .

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1 – 2017 Q2 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara faktor eksternal (PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) dan faktor eksternal (PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 – 2012
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara faktor eksternal (Inflasi, PDB, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 - 2017
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) dan faktor eksternal (PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 – 2017

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 angka 2 bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Sedangkan menurut Kasmir (2007:11), “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.” Bank Campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. (Kasmir :2008,29)

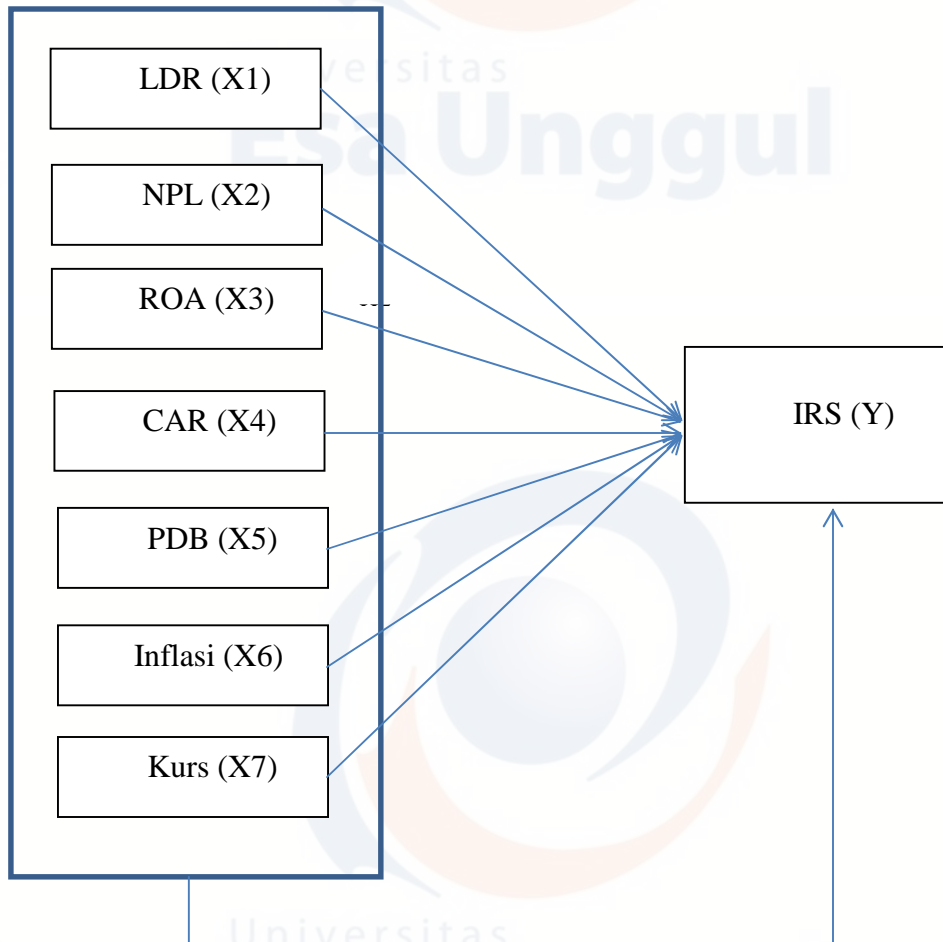
2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori penelitian terdahulu dan metode penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis	Uraian Hiotesis	Penelitian Sebelumnya
H1	Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara LDR dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Shodikin (2012)
H2	Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPL dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Georgievska , Kabashi dan Manova (2011) 2.Sari (2015) 3.Ghasemi dan Rostami (2016)
H3	Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Rahmania dan Idris (2016) 2.Ghasemi dan Rostami (2016)
H4	Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara CAR dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Shodikin (2012),
H5	Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDB dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Rusuhuzwa, Karangwa dan Nyalihama (2016) 2.Kiptui (2014)
H6	Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Inflasi dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Ghasemi dan Rostami (2016) 2.Rusuhuzwa, Karangwa dan Nyalihama (2016)
H7	Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kurs dengan IRS pada Bank BUMN periode 2004 Q1 – 2017 Q2	1.Kiptui (2014) 2.Ghasemi dan Rostami (2016)

2.6 Model Penelitian

Berikut adalah model dalam penelitian ini:



Sumber : Diolah oleh peneliti
Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang pengamatannya dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh LDR, NPL, ROA, CAR, PDB, Inflasi dan Kurs terhadap IRS.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2012).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah LDR, NPL, ROA, CAR, PDB, Inflasi dan Kurs sebagai variabel independen (variabel x) IRS adalah variabel dependen (variabel y). penelitian ini dilakukan dilakukan pada Laporan – Laporan Triwulan Keuangan Perusahaan Perbankan Indonesia yang bersumber pada Laporan Keuangan Perbankan melalui situs resmi website Bank Indonesia (BI) pada : www.bi.go.id.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok Bank Campuran di Indonesia periode tahun 2004 – 2017 yaitu sebanyak 15 bank.

Tabel 3.1
Daftar Bank Campuran di Indonesia periode 2004 – 2017

Daftar Bank BUMN di Indonesia	
No	Nama
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2	Bank Mandiri
3	Bank Tabungan Negara (BTN)
4	Bank Negara Indonesia (BNI)

Sumber : Bank Indonesia((2017)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dalam kriteria tertentu (Emory Cooper dalam Ariyanti, 2005).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data – data laporan keuangan triwulan perbankan periode 2010-2015. Data yang digunakan yakni data Bank Indonesia, dan yang diperoleh dari publikasi laporan triwulan yang dirilis oleh BI setiap triwulannya melalui situs website resmi BI : www.bi.go.id .

3.6 Devinisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	FORMULA	SKALA /UKURAN
1	IRS (<i>Interest Rate Spread</i>)	Rasio Selisih Antara <i>Lending Rate</i> dengan <i>Deposit Rate</i>	$= (Lending\ Rate - Deposit\ Rate) \times 100\%$	Persen (%)
2	NPL (Non Performing Loan)	Rasio Kredit bermasalah	$= \frac{Kurang\ Lancar + Kredit\ Macet + Diragukan}{Total\ Kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$	Persen (%)
3	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Rasio Permodalan bank dalam menyediakan dana untuk menampung kemungkinan risiko kerugian	$= \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$	Persen (%)
4	LDR (<i>Loan To Deposit Ratio</i>)	Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito)	$= \frac{Total\ Kredit}{DPK} \times 100\%$	Persen (%)
5	ROA (<i>Return On Asset</i>)	Rasio seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang ada	$= \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$	Persen (%)
6	Inflasi	Kenaikan Harga secara terus-menerus	$= \frac{Tingkat\ harga\ t - Tingkat\ harga\ t-1}{Tingkat\ harga\ t-1} \times 100\%$	Persen (%)
7	Kurs	Nilai tukar suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya.	Data sudah diketahui	Rupiah/ Dollar
8	PDB (Produk Domestik Bruto)	seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/ diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan	$= \frac{PDB\ t - PDB\ t-1}{PDB\ t-1} \times 100\%$	Persen (%)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Estimasi Panel Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Digunakan metode analisis data kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang akan diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Maka model regresi data panel dapat dirumuskan dengan (Nachrowi dan Usman,2006) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_i + \nu_{it} \quad i = 1, 2, 3, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad \dots \dots \dots (3.1)$$

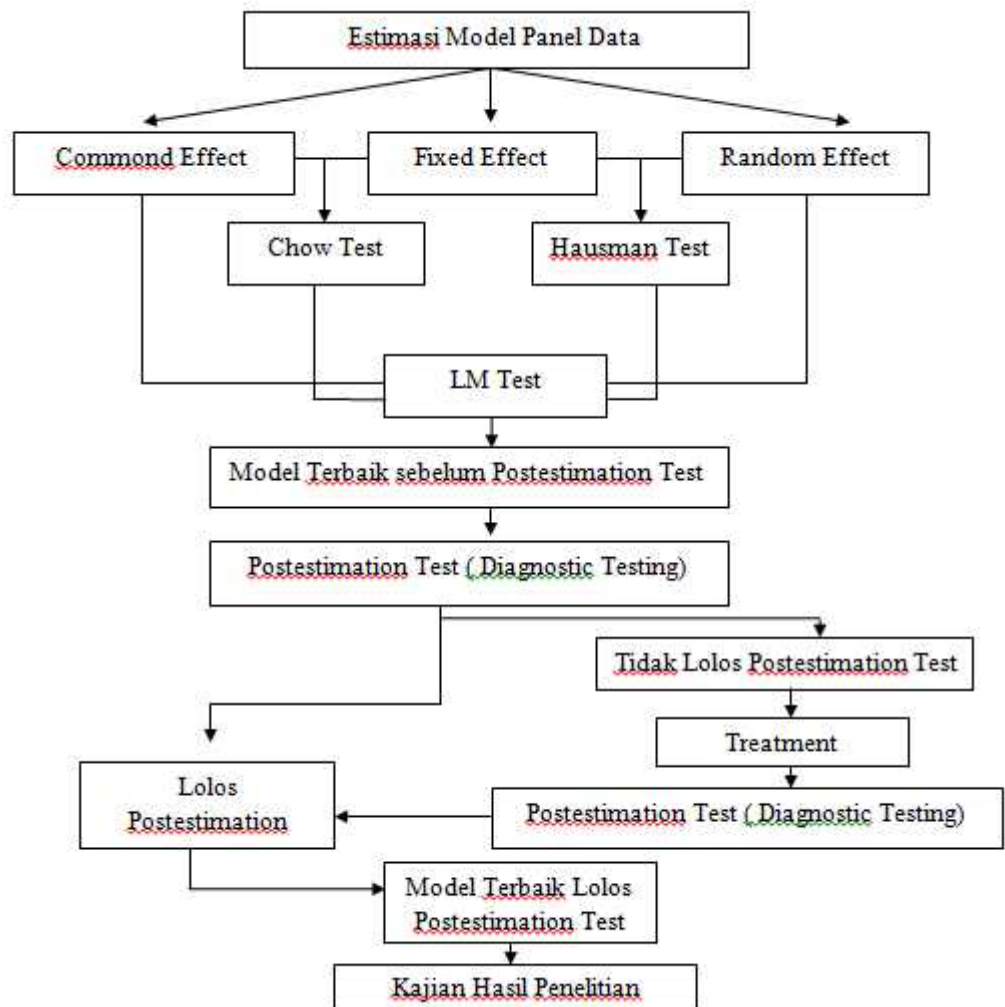
Keterangan : N = Banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang mungkin digunakan yakni, model *common effect* , *fixed effect* , dan *random effect* .

Gambar 3.3
Model Penelitian



3.7.1.1 Model Common Effect

Model *common effects* atau *pooled regression* merupakan model regresi data

panel yang paling sederhana. Model ini pada dasarnya mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu atau dengan kata lain pengaruh spesifik dari masing-masing individu diabaikan atau dianggap tidak ada. Persamaan regresi untuk model *common effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \quad I = 1, 2, 3, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.2)$$

Y adalah variabel dependen, α adalah koefisien regresi, X adalah variabel independen, β adalah estimasi parameter, ϵ_{it} adalah error term, N adalah jumlah (individu) dan T adalah jumlah periode waktu.

3.7.1.2 Fixed Effect Model

Tetap

Model common effect cenderung mengabaikan struktur panel dari data dan

pengaruh spesifik masing-masing individu, maka model fixed effect adalah sebaliknya. Pada model ini, terdapat efek spesifik individu α_i dan diasumsikan berkorelasi dengan variabel sejenis yang teramati X_{it} .

Maka dalam model efek tetap hal tersebut diatasi yang mana model ini memungkinkan adanya perubahan α_i pada setiap i dan t . secara matematis, model efek tetap dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2i} + \gamma_3 W_{3i} + \dots + \gamma_N W_{Ni} + \gamma_2 Z_{i2} + \gamma_3 Z_{i3} + \dots + \alpha_i Z_i + \epsilon_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu bank ke- I dan tahun ke- t

X_{it} = variabel bebas untuk individu bank ke- I dan tahun ke- t

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk bank I ; $I = 1, 2, \dots, N=0$; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk tahun t ; $t = 1, 2, \dots, T=0$; lainnya

Berdasarkan model di atas, terlihat bahwa sesungguhnya model efek tetap adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy variabel* sebagai variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan OLS. Dengan diestimasi model tersebut dengan OLS, maka akan diperoleh estimator yang tidak bias dan konsisten.

3.7.1.3 Model Random Effect

Random Effect digunakan apabila terdapat suatu masalah pada saat memasukkan peubah *dummy* dalam model *fixed effects* akan menimbulkan konsekuensi tersendiri yaitu dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan yang ada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan model *random effects*. Model ini, parameter yang berbeda antar individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*, karena hal inilah model ini sering juga disebut sebagai *error component model*.

Model efek random bisa diestimasi dengan OLS bila $u^2 = v^2 = 0$. Kalau tidak demikian, Model Efek Random diestimasi dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Asumsi yang digunakan dalam model efek random ini adalah *error* secara individual tidak saling berkorelasi, begitu pula dengan *error* kombinasinya. Penggunaan

pendekatan *random effects* dapat menghemat derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada pendekatan *fixed effects*. Hal ini berimplikasi pada parameter hasil estimasi akan menjadi efisien. Semakin efisien maka model akan semakin baik. Terkait dengan beberapa pilihan teknik untuk permodelan panel data, sebelum model diestimasi dengan model yang tepat terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect* memberikan hasil yang sama.

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

3.7.2.1 Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *Fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Asumsinya adalah bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang cenderung sama tidaklah realistis. Mengingat dimungkinkan saja setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

$$CIOW = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / (n-1)}{RSS_2 / (nT - n - k)}$$

.....(3.4)

Keterangan :

N = jumlah individu

T = periode waktu

K = jumlah variabel penjelas

RSS₁ dan RSS₂ masing-masing merupakan residual sum of square teknik tanpa variabel dummy dan teknik fixed effect dengan variabel *dummy*. Apabila nilai chow statistik (F stat pada E-views) hasil uji lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak. Di dalam pengolahan data, apabila P-Value < , maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect.

3.7.2.2 Hausman Test

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan menggunakan metode *Random Effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan *Hausman Test*. Hipotesis yang akan digunakan pada uji spesifikasi hausman sebagai berikut:

H₀ : Model *Random Effect*

H₁ : Metode *Fixed Effect (Unrestricted)*

Dengan perbandingan terhadap *Chi Square* tabel, jika hausman *statistics* lebih besar dari *Chi Square* tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan dalam permodelan data panel tersebut adalah model efek tetap, begitu pula sebaliknya. Di dalam pengolahan menggunakan *Software* eviews 6.1, jika P-Value < maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga model yang di gunakan adalah fixed effect

3.7.2.3 The Breusch-Pagan LM Test

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan menggunakan metode *Random Effect* atau *Pooled Least Square* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan Lm Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model *Pooled Least Square (Restricted)*

H₁ : Metode *Random Effect*

Dasar penolakan H₀ menggunakan statistik LM Test yang berdasarkan distribusi *Chi-Square*. Jika LM *statistics* lebih besar dari *Chi Square* tabel maka H₀ ditolak, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah model *pooled least square*, begitu pula sebaliknya.

3.7.3 Uji Postestimation (Diagnostic Testing)

Model yang telah terpilih akan diuji menggunakan beberapa uji postestimation untuk mengetahui apakah model tersebut valid sebagai estimator untuk menjawab hipotesis penelitian.

3.7.3.1 Uji Heterokedastisitas

Pada asumsi yang kedua, $var(\epsilon) = \sigma^2 < \infty$, variasi dari error diharapkan konstan untuk setiap observasi. Asumsi ini disebut juga homoscedasticity. Ketika variasi dari error tidak konstan maka kita akan menemui heteroscedasticity di dalam error.

Gurajati dan Porter (2009) menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat-sifat ketidakbiasan dan konsistensi dari estimator-estimator OLS tetapi mereka tidak lagi efisien, bahkan tidak asimtotis (pada sampel besar)

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pelanggaran asumsi dimana terdapat korelasi serial antara *error*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji formal. Uji formal dengan DW (*Durbin-Watson statistics*), jika $DW > 2$ atau $DW < 2$ (tidak mendekati 2) maka dapat dikatakan adanya indikasi autokorelasi. Akan tetapi pengujian dengan DW sering menimbulkan ambiguitas sehingga diperlukan pengujian formal.

Pengujian formal dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika *p value* < maka terdapat indikasi adanya autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat menggunakan cara menambah variabel AR (*autoregressive*) atau MA (*moving average*), menambah lag terikat variabel atau menambah lag pada variabel bebas, serta melakukan *differencing* atau melakukan regresi nilai turunan.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Multicollinearity dapat didefinisikan secara „loose“ sebagai suatu situasi dimana terjadi hubungan linear antar variabel independen. Hal ini melanggar asumsi regresi dimana disyaratkan sebaliknya.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F-Statistik

Dalam pengujian ini diuji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan distribusi F. signifikansi pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika P-Value (F-statistik) lebih kecil dari α ($= 5\%$ atau 0,10) maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

3.8.2 Uji t-Statistik

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikan dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model dengan menggunakan uji t, dimana hipotesis nol ($H_0: \beta = 0$) artinya nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatif ($H_1: \beta \neq 0$) artinya nilai koefisien berbeda dengan nol. Signifikan ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika p-value (t-statistik) lebih kecil dari α ($= 5\%$ atau 0,10) maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya atau tolak H_0 .

3.9 Koefisien Determinasi

Masalah yang terjadi jika melakukan pengujian dengan menggunakan R^2 adalah jika variabel bebasnya ditambah maka nilai R^2 akan bertambah besar. Pengujian dengan *Adjusted R²* secara objektif melihat pengaruh penambahan variabel bebas, apakah variabel tersebut mampu memperkuat variasi penjelasan variabel terikat. Adapun penghitungan nilai *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)(N)}{N - K}$$

Dimana: N = banyaknya observasi

K = banyaknya variabel bebas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor perbankan dewasa ini semakin berkembang salah satunya dalam hal penyaluran kredit. Begitu juga yang di alami oleh bank campuran yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup berkembang. Di sisi lain, Bank campuran sendiri memiliki 15 bank yang masih aktif selama periode 2010 – 2015. Untuk tugas bank campuran sama dengan bank umum lainnya, namun bank campuran lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu serta adanya larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya dan dalam mencari dana bank campuran juga membuka simpanan giro dan simpanan deposito. Selain itu, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, secara mayoritas saham tersebut dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Berikut Data Kepemilikan Sahamnya :

Tabel 4.1
Kepemilikan Saham Bank Campuran 2010 - 2015

No	Nama Bank	kepemilikan Asing	Kepemilikan BUMN	Kepemilikan Swasta nasional	Kepemilikan Masyarakat
1	PT. Bank Agris	78.48%	-	0.27%	21.25%
2	PT. Bank ANZ Indonesia	99%	-	1%	-
3	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	99%	-	1%	-
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	25.12%	-	28.20%	46.70%
5	PT. Bank Chinatrust Indonesia	99%	-	1%	-
6	PT. Bank Commonwealth	99%	-	1%	-
7	PT. Bank DBS Indonesia	99%	-	1%	-
8	PT. Bank Mizuho Indonesia	99%	1%	-	-
9	PT. Bank Rabobank International Indonesia	73.79%	-	26.20%	-
10	PT. Bank Resona Perdania	98.42%	-	1.58%	-
11	PT. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited	98.48%	0.52%	1%	-
12	PT. Bank Windu Kentjana Internationak Tbk	51%	-	32%	17%
13	PT. Bank Woori Indonesia	74.02%	-	16.46%	7.46%

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa Bank Agris dimiliki 78,48% oleh saham asing, 0,27% saham swasta nasional dan 21,25% saham kepemilikan masyarakat. Bank ANZ dimiliki 99% saham asing dan 1% dimiliki oleh saham swasta nasional. Bank BNP Paribas dimiliki 99% saham asing, 1% dimiliki oleh swasta nasional. Bank Capital dimiliki 25,12% saham asing, 28,20% saham swasta nasional dan 46,70% saham kepemilikan masyarakat. Bank Chinatrust dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% swasta nasional. Bank Commonwealth dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% swasta nasional. Bank DBS Indonesia dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% swasta nasional. Bank Mizuho Indonesia dimiliki 99% oleh saham asing dan 1% saham milik BUMN. Bank Rabobank dimiliki 73,79% oleh saham asing dan 26,20% saham milik swasta nasional. Bank Resona Perdania dimiliki 98,42% saham asing dan 1,58% dimiliki oleh swasta nasional. Bank Sumitomo dimiliki 98,48% oleh saham asing, 0,52% oleh saham milik BUMN dan 1% saham milik swasta nasional. Bank Windu Kentjana dimiliki 51%, 32% oleh saham milik swasta nasional dan 17% saham kepemilikan masyarakat dan yang terakhir Bank Woori Indonesia dimiliki 74,02% oleh saham asing, 16,46% saham swasta nasional dan 7,46% saham kepemilikan masyarakat.

4.1.2 Data Hasil Sampel

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang termasuk ke dalam Bank Campuran yang ada di Indonesia selama periode 2010 – 2015 dan mengeluarkan laporan keuangan selama periode tersebut. Jumlah total Bank Campuran yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia selama periode 2010 – 2015 sebanyak 15 perusahaan. Namun, Bank yang diambil sebagai sampel yaitu perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *Purposive Sampling* seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 bank. Berikut sampel yang terpilih .

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Agris
2	PT. Bank ANZ Indonesia
3	PT. Bank BNP Paribas Indonesia
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	PT. Bank Chinatrust Indonesia
6	PT. Bank Commowalth
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	PT. Bank Mizuho Indonesia
9	PT. Bank Rabobank International Indonesia
10	PT. Bank Resona Perdania
11	PT. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited
12	PT. Bank Windu Kentjana Internationak Tbk
13	PT. Bank Woori Indonesia

Sumber : Website Bank Indonesia (2017)

4.2 Model Estimasi Data Panel

Sebelum menguji hipotesis, pemilihan model estimasi terbaik akan dilakukan terhadap model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*. Pemilihan model ditujukan untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan karakteristik data. Untuk menentukan model estimasi terbaik tersebut akan dilakukan beberapa prosedur pengujian formal, yaitu: uji *Chow Test* untuk memilih antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*, uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih antara *common effects* atau *random effects*; uji *Hausman* untuk memilih antara model *fixed effects* atau *random effects*. Selanjutnya, untuk model estimasi data panel terpilih akan dilakukan pengujian untuk memilih estimator dengan struktur varians-kovarians residual yang lebih baik.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	FE		RE		OLS		GLS (P> z)	
	Coef	S	Coef	Si	Coef	Si	Coef	S
LR x1	0.02950 34 3		0.02950 34 3		0.02950 34 3		0.02950 34 3	
COFx2	- 0. 44 22 66 08		- 0. 44 22 66 08		- 0. 44 22 66 08		- 0. 44 22 66 08	
LARx3	1.35361 78	*	1.35361 78	*	1.35361 78	*	1.35361 78	*
DARx4	- 2. 40 17 39 3	*	- 2. 40 17 39 3	*	- 2. 40 17 39 3	*	- 2. 40 17 39 3	*
TETAx5	- 1. 36 23 49 6	*	- 1. 36 23 49 6	*	- 1. 36 23 49 6	*	- 1. 36 23 49 6	*
OPMx6	0.13954 87 3		0.13954 87 3		0.13954 87 3		0.13954 87 3	
TATOX7	0.14445 67 7		0.14445 67 7		0.14445 67 7		0.14445 67 7	
_cons	200.205 58	*	200.205 58	*	200.205 58	*	200.205 58	*
legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001								
Numbe Obs	312		312		312		312	
Number group	91		91		91		91	
F	10,34				154,66			
Prob > F (Wald chi2)	0.0000		377.21		0.0000		1111.14	
Prob > chi2			0.0000				0.0000	
R-square	0.2527							
R- sq within	0.2527		0.0395					
R- between	0.0036		0.8430					
R- overall	0.0132		0.7571					
Adj R-square					0.7757			
UJI CHOW (OLS,FE)	0.0000							
UJI HAUSMAN (FE,RE)	0.0000							
UJI LM (OLS,RE)			0.0000					
UJI MULTIKOLINEARITAS	8.81							
UJI HETEROSKEDASTISITAS	0.0000							

4.2 Pemilihan Estimasi Model Panel Data

4.2.1 Uji Chow

Pertama, dalam pemilihan model regresi terbaik dilakukan Uji Chow, yaitu pengujian signifikansi antara model *common effect* dan *fixed effect*, selanjutnya akan diketahui model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Asumsi yang digunakan dalam uji chow ini :

H0 : Common Effect

H1 : Fixed Effect

Dalam Output Uji Chow seperti tabel 4.3, hasil P Value ($\text{Prob} > F$) $<$ Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka model terbaik dalam menurut Uji Chow ini yaitu Model Fixed Effect.

4.2.2 Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM ini untuk mengetahui mana model regresi terbaik antara model *random effect* dengan *common effect*. Asumsi yang digunakan dalam uji LM ini yaitu :

H0 : Common Effect

H1 : Random Effect.

Dalam Output Uji LM seperti tabel 4.3, hasil P Value ($\text{Prob} > \chi^2$) $<$ Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima , maka model terbaik dalam menurut uji LM ini yaitu model Random Effect.

4.2.3 Uji Hausman

Selanjutnya, pemilihan model regresi terbaik dilakukan Uji Hausman, yaitu pengujian signifikan antara model *fixed effect* dengan *random effect*. Kemudian akan diketahui model mana yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Asumsi yang digunakan dalam Uji Hausman ini yaitu :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect.

Dalam Output Uji Hausman seperti tabel 4.3, hasil P Value ($\text{Prob} > \chi^2$) $<$ Alpha 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka model terbaik dalam menurut Uji Hausman ini yaitu model Fixed Effect.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk data panel data yang biasa dipakai adalah *uji cross sectional independence*. *Cross Sectional Independence* ditujukan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau dependensi antar variabel independen. Uji *Cross Sectional Independence* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

H0 : tidak terdapat multikolinieritas

H1 : terdapat multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, ternyata probabilitas dari Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang lebih besar dari nilai 10 atau nilai $1/\text{VIF}$, tidak ada yang kurang dari 0,01 yang berarti mengindikasikan H0 diterima dan H1 ditolak atau model terpilih tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Dalam estimasi menggunakan data cross section dan masalah umum yang timbul adalah *heteroskedastisitas* atau *varians residual* yang tidak seragam. Maka itu perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk data panel data yang akan dilakukan adalah *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg Test*.

Berdasarkan hasil pengujian Breusch-Pagan/ Cook-Weisberg Test ternyata nilai $Prob > \chi^2 = 0,0000$, kurang besar dari alfa (0,05) yang mengindikasikan H_0 diterima, H_1 ditolak, maka model terpilih terdapat masalah heteroskedastisitas. Postestimation test telah memperlihatkan bahwa model estimasi data panel terpilih masih terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga harus di treatment.

4.2.6 Treatment Model

Berdasarkan hasil *postestimation test*, model estimasi data panel terpilih (Fixed Effect) belum lolos uji postestimation test sehingga bisa ditreatment dengan menggunakan *Robust Standar Error* atau *Generalized Least Square*. Regresi tersebut sudah bisa menghilangkan masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, treatment model yang digunakan adalah *Generalized Least Square*.

Tabel 4.4
Output Uji Model Fixed Effect GLS

```

. xtq1s ldr lr12 cof12 lar dar teta opm tato

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients:  generalized least squares
Panels:       homoskedastic
Correlation:  no autocorrelation

Estimated covariances   -      1      Number of obs   -      312
Estimated autocorrelations -      0      Number of groups -      31
Estimated coefficients   -      0      Obs per group:
                                           min =      1
                                           avg =  3.420571
                                           max =      4
                                           Wald chi2(7)  -  1111.14
                                           Prob > chi2   -   0.0000

Log Likelihood          - -1428.256

```

	Coef.	Std. Err.	z	P > z	[95% Conf. Interval]
lr12	0295034	0769712	0.38	0.701	-1213574 1803643
cof12	-4422651	6463589	-0.68	0.494	-1709106 8245741
lar	1353618	1078177	1.25	0.000	1142299 1564937
dar1	-2.401739	.0903322	-26.59	0.000	-2.573787 -2.224691
teta	-1.36235	.2217702	-6.14	0.000	-1.797011 -.927688
opm	.1395487	.1122462	1.24	0.214	-.0804498 .3595472
tato	.1444558	.311051	0.46	0.642	-.465192 .7541056
_cons	200.2056	11.19458	17.88	0.000	178.2646 222.1466

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode treatment GLS ternyata diperoleh 3 variabel independen yaitu, LAR, DAR dan TETA berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR pada level kepercayaan 95 persen. Sedangkan variabel LR, COF, DAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan.

Dari gambar 4.4 dapat dilihat hasil analisis dari variabel bebas berpengaruh positif signifikan, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 200.2056 + .0295034x_1 - .4422661x_2 + 1.353618x_3 - 2.401739x_4 - 1.36235x_5 + .1395487x_6 + .1444568x_7$$

$$Y = a - b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 - b_4x_4 - b_5x_5 + b_6x_6 - b_7x_7 + e$$

Interpretasi hasil estimasi dari persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh, diambil dari kolom b yaitu kolom Coef, terdapat nilai a (_cons), dimana dapat dilihat bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah 200.2056 artinya jika nilai konstanta dari LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO tidak ada atau sama dengan nol, maka besarnya pertumbuhan Loan to deposit ratio bank campuran yang terdaftar di BI adalah sebesar 200.2056.
2. Koefisien regresi variabel LR (X1) sebesar .0295034 artinya setiap peningkatan pertumbuhan LR sebesar .0295034 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
3. Koefisien regresi variabel COF (X2) sebesar -.4422661 artinya setiap peningkatan pertumbuhan COF sebesar sebesar -.4422661 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
4. Koefisien regresi variabel LAR (X3) sebesar 1.353618 artinya setiap peningkatan pertumbuhan LAR sebesar 1.353618 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio pula.
5. Koefisien regresi variabel DAR (X4) sebesar -2.401739 artinya setiap peningkatan pertumbuhan DAR sebesar -2.401739 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
6. Koefisien regresi variabel TETA (X5) sebesar -1.36235 artinya setiap peningkatan pertumbuhan TETA sebesar -1.36235 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
7. Koefisien regresi variabel OPM (X6) sebesar .1395487 artinya setiap peningkatan pertumbuhan OPM sebesar .1395487 maka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
8. Koefisien regresi variabel TATO (X7) sebesar .1444568 artinya setiap peningkatan pertumbuhan TATO sebesar .1444568 maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan Loan to deposit ratio.
9. Berdasarkan kolom Coef, dari gambar 4.4 menunjukkan variabel perkembangan LR, LAR, OPM dan TATO memiliki hubungan positif terhadap perkembangan LDR, sedangkan variabel pertumbuhan LR, DAR, TETA dan TATO memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan LDR.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah dibutuhkan suatu pengujian statistik. Maka dari itu, uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Berikut ringkasan hasil hipotesis :

Variabel	Hipotesis		Hasil Uji		Kesimpulan
	(+/-)	Signifikan	(+/-)	Signifikan	
LR	-	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
COF	+	Signifikan	-	tidak signifikan	Ditolak
LAR	+	Signifikan	+	Signifikan	Diterima
DAR	-	Signifikan	-	Signifikan	Diterima
TETA	+	Signifikan	-	signifikan	Ditolak
OPM	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak
TATO	+	Signifikan	+	tidak signifikan	Ditolak

1. H1 : LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis pertama mengenai LR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar .0295034 menunjukkan bahwa LR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan menurunkan likuiditas perusahaan perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0029%. Nilai tidak signifikan variabel LR adalah 0.701, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LR tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

2. H2 : COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kedua mengenai variabel COF, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -.4422661 menunjukkan bahwa COF berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan COF 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0044%. nilai signifikan variabel COF adalah 0.494, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel COF terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa COF tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

3. H3 : LAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel LAR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar 1.353618 menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan LAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan

likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0135%. nilai signifikan variabel LAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel LAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa LAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

4. H4 : DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketiga mengenai variabel DAR, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -2.401739 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0240%. nilai signifikan variabel DAR adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa DAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H4) diterima.**

5. H5: TETA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis kelima mengenai variabel TETA, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar -1.36235 menunjukkan bahwa TETA berpengaruh negatif terhadap LDR. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.0136%. nilai signifikan variabel TETA adalah 0.0000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TETA terbukti berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TETA tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) ditolak.**

6. H6 : OPM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis keenam mengenai variabel OPM, diketahui bahwa nilai coefisien dari tabel 4.3 sebesar .1395487 menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TETA 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00139%. nilai signifikan variabel OPM adalah 0.214, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel OPM terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa OPM tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam (H6) ditolak.**

7. H7 : TATO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR Bank Campuran

Hipotesis ketujuh mengenai variabel TATO, diketahui bahwa nilai koefisien dari tabel 4.3 sebesar .1444568 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap LDR. Hasil positif ini menunjukkan bahwa peningkatan TATO 1% dan faktor-faktor lain dianggap konstan akan menurunkan likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.00144%. nilai signifikan variabel TATO adalah 0.642, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dengan level kepercayaan 95% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel TATO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa TATO tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap LDR yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh (H7) ditolak.**

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen yang mempengaruhi perkembangan LDR sebagai variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Secara simultan pengaruh pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR sebagai variabel dependen, dapat dilihat dari tabel 4.3.

dapat dilihat bahwa nilai F-hitung 154.66 > F tabel yaitu 2,14 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini hasil koefisien determinasi (R^2) ada di gambar berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihatnya besarnya angka R square (R^2) pada tabel adalah sebesar 0,2527. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010-2015.

Dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,2527 \times 100 \% \\ &= 25,27\% \\ &= 1 - R^2 \\ &= 1 - 25,27 \% \\ &= 74,73 \% \end{aligned}$$

Artinya bahwa perkembangan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO sebagai variabel independen berpengaruh terhadap perkembangan LDR pada bank campuran selama periode tahun 2010 – 2015 sebesar 25.27% sedangkan sisanya 74.73% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Lending Rate terhadap Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan analisa pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Lending Rate (Suku Bunga Kredit) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Lukman (2013), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) yang menyatakan LR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya suku bunga kredit mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Padahal seharusnya, naiknya suku bunga kredit akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin tinggi suku bunga kredit yang diberikan oleh bank, masyarakat cenderung enggan untuk meminjam dan uang yang dipasarkan oleh bank terlihat mahal sehingga uang yang tersimpan di bank tidak dipercaya oleh masyarakat dan akan berpengaruh menurunnya tingkat likuiditas bank.

Hubungan antara naiknya lending rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh persediaan dana yang dimiliki bank banyak namun tidak produktif, sedangkan posisi loan to deposit ratio meningkat. Seharusnya dengan posisi ldr yang tinggi dikarenakan faktor suku bunga kredit yang rendah sehingga minat masyarakat meningkat untuk melakukan pinjaman kepada bank. Maka dari itu meningkatnya LR tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.2 Pengaruh COF terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Suku Bunga Deposito (*Cost Of Funding*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maher Odeh (2013) yang menyatakan COF berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya suku bunga deposito mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Padahal seharusnya, menurunnya suku bunga deposito akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena semakin menurunnya suku bunga deposito yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka akan menurunnya minat masyarakat untuk menabung di bank tersebut. Sehingga pihak bank tidak dapat memaksimalkan laba dan persediaan untuk aktivitas jangka pendek.

Hubungan antara naiknya cost of fund atau berpengaruh negatif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh tingginya suku bunga kredit yang ditarafkan oleh bank, karena suku bunga simpanan dan suku bunga kredit masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Bila suku bunga kredit tinggi maka secara otomatis suku bunga tabungan menurun. Sama halnya dengan Teori Keynes, yakni tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Maka dari itu menurunnya COF tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.3 Pengaruh LAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naiknya LAR mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqidah Asri (2007), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fredrick Oglio (2015) yang menyatakan LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya LAR atau berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh ketersediaannya dana pihak ketiga yang tersimpan di bank yang berasal dari tabungan deposito yang beralokasi di dalam asset perusahaan memadai untuk dapat menyalurkan kredit. Maka dari itu, dengan meningkatnya LAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

4.2.4 Pengaruh DAR terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihah (2012), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Safitri (2013) yang menyatakan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Hubungan antara naiknya DAR berpengaruh positif signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan oleh hutang yang dimiliki oleh bank dapat tertutupi dengan asset yang dimiliki dengan kata lain hutangnya menurun sehingga rasio kegagalan finansial juga menurun. Maka dari itu, dengan menurunnya DAR dapat mempengaruhi tingginya LDR.

4.2.5 Pengaruh TETA terhadap LDR

Berdasarkan analisa pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Total Equity Total Asset (TETA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa menurunnya rasio TETA mengakibatkan meningkatnya tingkat likuiditas. padahal seharusnya, menurunnya TETA akan mempengaruhi menurunnya tingkat likuiditas karena proporsi modal sendiri relatif lebih rendah dibandingkan dengan asset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya.

Hubungan antara menurunnya rasio TETA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena dengan berkurangnya modal yang dimiliki oleh bank membuat para deposan cenderung menurun minatnya untuk menabung di bank tersebut, karena dianggap tidak likuid. Maka dari itu, dengan menurunnya TETA tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.7 Pengaruh OPM terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa OPM (laba operasional) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antung (2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya laba operasional mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio. Pada umumnya laba yang tinggi dapat menambah modal yang dimiliki bank meningkat yang berarti dapat meningkatkan penjualan dengan cara memberikan kredit kepada nasabah. Namun, naiknya laba operasional menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena pengaruh setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi.

Hubungan antara OPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap loan to deposit ratio disebabkan karena laba yang dihasilkan digunakan seluruhnya untuk mendanai penyaluran kredit sehingga bank tidak memiliki

ketersediaan dana untuk jangka pendek yang berarti kondisi laba yang optimal belum tentu likuiditasnya baik. Maka dari itu, dengan meningkatnya OPM tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.2.8 Pengaruh TATO terhadap LDR

Berdasarkan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa naiknya TATO mengakibatkan tingginya loan to deposit ratio.

Hubungan antara TATO berpengaruh positif tidak signifikan disebabkan karena semakin tingginya perputaran asset yang dikelola perusahaan maka akan semakin baik efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan asset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Namun tidak berpengaruh dikarenakan laba yang tinggi belum tentu likuiditasnya baik. Maka meningkatnya TATO tidak berpengaruh terhadap tingginya LDR.

4.3 Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, dapat diperoleh temuan penelitian yaitu:

1. Pertumbuhan LR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
2. COF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
3. LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
4. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
5. TETA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
6. OPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.
7. TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan LDR pada bank campuran di Indonesia periode 2010 – 2015.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada kelompok bank campuran di Indonesia. Pada penelitian berikutnya perlu diperluas populasinya dengan kelompok bank lain.
2. Peneliti hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah peningkatan loan to deposit ratio dari sisi internal perbankan saja yaitu hanya sebatas pada variabel pertumbuhan LR, COF, LAR, DAR, TETA, OPM dan TATO
3. Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima periode tahun yaitu tahun 2010 – 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Adraian, T., Shin, H.S. 2008. Liquidity and financial contagion. *Financial stability Review*, Banque de France.
- Aikaeli, J. 2006. Determinants of excess liquidity in commercial banks in Tanzania. Available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=971750
- Alper, K., Hulager, T., Keles, T. 2012. An empirical study on liquidity and bank lending. *Working paper 1204*, Research and Monetary policy departement, Central Bank of the Republic of Turkey.
- Aristanto, Eko. 2005. Kajian Mengenai Likuiditas dan Profitabilitas Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Periode 2003-2004. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Tahun IX No. 3* September : 837-848
- Arellano, M., Bover, O. 1995. Another look at the instrumental variables estimation of error components models “ *Journal of Econometrics* , 68, 29-52.
- Ayadi, N., Boujelbène, Y. 2012. “ The determinants of the profitability of the Tunisian deposit banks” *IBIMA Business Review* , 1-21. based on the financial instability hypothesis. Available at: www.researchonmoneyandfinance.org/media/papers.
- Berger, A.N., Bouwman, C.H.S. 2009. Bank liquidity creation. *Review of Financial Studies*, 22, 3779-3837.
- Bessis, J. 2009. Risk management in banking. Chichester John Wiley et Sons. BIS (2008) Principles for sound liquidity risk management and supervision. *Basel Bank for International Settlements*.
- Blundell, R., Bond, S. 1998. Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, 87, 115-143.
- Bordelau, E., Graham, C. (2010) The impact of liquidity on bank profitability. *Working paper 38*, www.bankofcanada, December, p. 3-22.
- Chagwiza, W. 2014. Zimbabwean commercial bank liquidity and its determinants. *International Journal of Empirical Finance*, 2(2), 52-64.
- Dornbus, R. dan Fischer, Stanley. 1997. *Ekonomi Makro*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2013. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, 10th edition*, Pearson.
- Francisca dan Siregar, 2009. Menguji Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit. *Tesis Program Manajemen USU*.
- Hamadi, H., Awedh, A. 2012. The determinants of bank net interest margin: evidence from the Lebanese banking sector “ *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, 85-98.
- Hermawan, Jaka. “Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik”, Tesis USU Sumatera Utara, 2009.
- Hersugondo & Handy Setyo Tamtomo, 2012. “Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia, 2006-2009”. *Jurnal Stikubank Semarang*.
- Heffernan, S. 2005. “ Modern banking “ *John Wiley and Sons Limited*.
- Hovarth, R., Seidler, J., Weill, L. (2012) Bank capital and liquidity creation: Granger –causality evidence. *Working paper* , n°1497 , november , p.3-30.
- Kamau, N.P, Erick, O.M, Murithi, J.G. (2013) Factors influencing liquidity level of commercial banks in Kisumu city Kenya. Vol 2, May, *International Center for Business Research*, p.1-13.
- Khrawish, H.A. 2011. Determinants of commercial bank performance: Evidence from Jordan. *International Research Journal of Financial and Economics*, 5(5), 19-45.
- Kristijadi, E. dan Laksana, Krisna Bayu. 2006. “Pengaruh Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Tingkat Suku Bunga SBI dan CAR Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank-Bank Pemerintah”. *Kompak*. Vol. 13. Vol. 1, hal. 249-264
- Lartey, V.C., Antwi, S., Boadi, E.K. (2013). The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Sciences*, 3, 48-56.

- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lei, A.C.H , Song, .Z. (2013) Liquidity creation , bank capital structure, bank performance in China. *Global finance Journal*, 24(3), 188-202.
- Lukorito, S.N, Muturi, W, Nyangan, A.S, Nyamasege, D. 2014. Assessing the effect of liquidity on profitability of commercial banks in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 145-152.
- Mankiw, N Gregory. 2007, Makroekonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manurung, M., dan Pratama R. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Malik, M.F, Obiakor, R.T, Okw, A.T. 2011. Investigating liquidity profitability relationship in Business organisations of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence. www.mafhoum.com
- Mongid, Abdul. 2008. "The Impact of Monetary Policy On Bank Credit During Economics Crisis : Indonesia Experience". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , Vol. 12 No.1, hal. 100-110.
- Nasiruddin, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di Bank BPR Wilayah Kerja kantor Bank Indonesia Semarang Periode Tahun 1998-2000. Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008). *Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nordhaus, William D. Samuelson, and Paul A 2004. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edikasi : Jakarta
- Nurfirman, Panji. 2001. Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USDollar. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Nuryani, Sri Hanifah, 2007. Dampak Perkembangan Pasar Modal terhadap Perbankan sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan, *Thesis*, UGM.
- Ongore, V.O, Kusa, G.B. 2013. Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252.
- Haas, Ralph de, and Iman van Lelyveld ,2006. Foreign Banks and Credit Stability in Central and Eastern Europe: A Panel Data Analysis, *Journal of Banking and Finance* 30(7), 1927-1952.
- Riyatno, M.Y dan Dedi Haryanto. 2007. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesiadan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan di BEJ. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol 5, no.1, 24-40.
- Utari, Mita Puji, 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)", *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pramono, 2006. "Pengaruh Modal, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2001-2005. Diponegoro Journal of Management, Vol. 1, Nomor 2, Tahun 2006, Hal. 80-91.
- Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional. Erlangga : Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, "Manajemen Lembaga Keuangan ", Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. Buletin konomi Moneter dan Perbankan, 62-83.